

**PELAKSANAAN MANAJEMEN PESERTA  
DIDIK PADA MTs MATHLAUL ANWAR  
TANGERANG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**KHOLIFAH**

**NPM. 1811030169**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**PELAKSANAAN MANAJEMEN PESERTA  
DIDIK PADA MTs MATHLAUL ANWAR  
TANGERANG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**KHOLIFAH**

**NPM. 1811030169**

**Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.**

**Pembimbing II : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Manajemen peserta didik merupakan suatu penataan dan pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu madrasah atau lembaga pendidikan. Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di madrasah. Program-program kegiatan manajemen peserta didik yang diselenggarakan harus didasarkan kepentingan, pertimbangan, dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, efektif, psikomotor, sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik.

Pentingnya penerapan manajemen peserta didik yang baik, menjadi proses yang utama dalam pencapaian keberhasilan dalam penyelenggaraannya lembaga pendidikan sangat beruntung kepada manajemen peserta didik dan komponen-komponen pendukungnya, pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pendidik dan sarana prasarana, terlebih lagi bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah, peserta didik menjadi subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi, fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peserta didik pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara/interview, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian penelitian diantaranya kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik pada MTs Mathlaul Anwar sudah terlaksana semua program manajemen peserta didiknya walaupun masih ada beberapa yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang ada mengenai manajemen peserta didik: Perencanaan Peserta Didik, Penerimaan Peserta Didik Baru, Orientasi Peserta Didik, Mengatur kehadiran dan

ketidakhadiran peserta didik, Pengelompokan peserta didik, Evaluasi hasil belajar peserta didik, Sistem tingkat dan sistem tanpa tingkat, Mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*, Kode Etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik. kemudian faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan manajemen peserta didik sendiri yaitu faktor lingkungan, peserta didik, orang tua.

Penulis merekomendasikan untuk Kepala MTs Mathlaul Anwar Tangerang, semoga dapat melaksanakan kegiatan manajemen peserta didik dengan lebih baik lagi guna madrasah dan juga tenaga pendidik, kemudian untuk Wakil Kepala MTs Mathlaul Anwar Tangerang bidang kesiswaan, yang telah menjalankan tugas manajemen kesiswaan, agar bisa lebih memperhatikan dan mengawasi peserta didik supaya peserta didik tersebut bisa taat pada aturan sekolah dan lebih disiplin, dan yang terakhir untuk guru di MTs Mathlaul Anwar Tangerang, agar dapat lebih memperhatikan lagi kepada peserta didik di dalam ruang kelas sehingga peserta didik aktif dalam berinteraksi dan menerima berbagai hal di kelas maupun diluar kelas.

**Kata kunci:** Manajemen, Peserta Didik.



## ABSTRACT

*Student management is an arrangement and regulation of all activities related to students from the entry of students to the departure of these students from a madrasa or educational institution. Student management activities are an important part that must be considered in the implementation of educational activities in madrasas. Student management activity programs that are held must be based on the interests, considerations, and improvement of students' abilities in the cognitive, effective, psychomotor fields, in accordance with the wishes, talents and interests of students.*

*The importance of implementing good student management is the main process in achieving success in the implementation of educational institutions that are very lucky to the management of students and their supporting components, implementation of activities such as curriculum, students, financing, teaching staff and infrastructure, moreover that In the implementation of educational activities in madrasas, students become subjects as well as objects in the process of transforming the knowledge and skills needed. So that students are able to develop the potential, physical, intellectual, social, emotional and psychological intelligence of students.*

*This research uses a qualitative approach, to determine the implementation of student management at MTs Mathlaul Anwar Tangerang. Data was collected by using interviews, observation, and documentation. This study uses a descriptive qualitative field research model. Sources of research research data include the head of the madrasa, waka for student affairs, and teachers.*

*The results of this study indicate that the implementation of student management at MTs Mathlaul Anwar has implemented all of the student management programs although there are still some that are not good. This can be seen from the existing indicators regarding student management: Student Planning, New Student Admission, Student Orientation, Regulating the presence and absence of students, Grouping students, Evaluation of student learning outcomes, Level systems and systems without levels, Regulate students who transfer and drop out, Code of Ethics, courts, punishments and student discipline. then the factors that influence the implementation of student management themselves are environmental factors, students, parents.*

*The author recommends for the Head of MTs Mathlaul Anwar Tangerang, hopefully they can carry out student management activities better for madrasas and also educators, then for the Deputy*

*Head of MTs Mathlaul Anwar Tangerang for student affairs, who has carried out student management tasks, so that they can pay more attention and supervise students so that these students can obey school rules and be more disciplined, and lastly for teachers at MTs Mathlaul Anwar Tangerang, so that they can pay more attention to students in the classroom so that students are active in interacting and accepting various things in the classroom. class and outside of class.*

**Keywords:** *Management, Students.*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifah  
NPM : 1811030169  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Juni 2022  
Penulis



Kholifah  
NPM. 1811030169



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PERSETUJUAN**


**Judul : PELAKSANAAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
PADA MTs MATHLAUL ANWAR TANGERANG**  
**Nama : Kholifah**  
**Npm : 1811030169**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.


**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**  
**NIP. 196711091990031003**

  
**Dr. H. Erjati Abas, M.Ag**  
**NIP. 195907241980031003**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

  
**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**  
**NIP. 196512151994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang”**, Oleh: **Kholifah, NPM: 1811030169**, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 25 Juli 2022**.

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd** (.....)

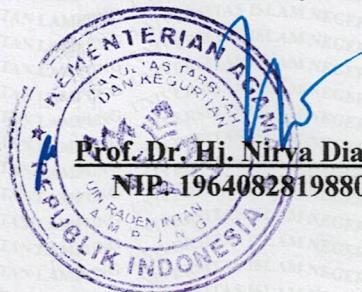
**Sekretaris : Sri Purwanti N, M.Pd** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** (.....)

**Penguji I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd** (.....)

**Penguji II : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag** (.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

﴿٨﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٧﴾ ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَب ﴿٥﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (QS : AL-Insyiroh : 6-8 )<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah* (Bandung: CV Diponegoro)

## PERSEMBAHAN

Mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, atas Rahmat-Nya dan Ridho-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW. Dengan usaha, semangat dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahandaku Nurwadi dan Ibundaku Evi Listina, yang telah membesarkanku dan atas ketulusannya dalam mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan dalam do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku tercinta, Muhammad Kholik dan Muhammad Isro Al-Faqih, serta seluruh Keluarga Besar ku. Terimakasih banyak atas do'a dan dukungannya, semoga kita semua senantiasa dalam Ridho dan Rahmat-Nya.
3. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Kholifah yang dilahirkan di Jatake, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, Provinsi Banten pada tanggal 18 Februari 2001, penulis merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Nurwadi dan Ibu Evi Listina. Bertempat tinggal di Kel. Jatake, Kec. Jatiuwung, Kota Tangerang.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri Gandasari 2 Kota Tangerang dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di jenjang SMP Negeri 8 Kota Tangerang selesai pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 11 Kota Tangerang mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 ini penulis diterima melalui jalur SPAN-PTKIN dikampus Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Kelurahan Gunung Rejo, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran selama 40 hari. Selain itu peneliti juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada tahun 2021 selama 40 hari.

Bandar Lampung, 20 Juni 2022

Kholifah  
NPM. 1811030169

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MTs Mathlul Anwar Tangerang” Sholawat serta salam diperuntukkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, yang telah ikut serta berperan dalam penulisan skripsi ini terutama kepada:

1. Allah SWT, Berkat rahmat dan karunia-Nya dan Ridho-Nya sehingga dapat terselesaikan kegiatan dan Skripsi dengan baik.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. H. Erjati Abas, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama dibangku kuliah.
6. Kepala Perpustakaan dan Staffnya yang telah menyediakan fasilitas buku-buku sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi.

7. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Nurwadi dan Ibu Evi Listina beserta keluarga besar dari bapak maupun ibu ku yang selalu memberikan do'a, mendukung demi keberhasilanku baik dunia maupun akhirat dan semoga beliau selalu diberikan kesehatan.
8. Kedua Nenek ku, yang selalu memberikan do'a, mendukung demi keberhasilanku baik dunia maupun akhirat dan semoga beliau selalu diberikan kesehatan.
9. Bapak Maman Suherman, M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Mathlaul Anwar Tangerang dan Bapak Dana Sujatna, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dan seluruh Guru dan Staff MTs Mathlaul Anwar Tangerang, yang telah memberikan izin dan dukungan untuk mengumpulkan data skripsi sekaligus banyak memberi bantuan dalam pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren An-Noor Sukarame Bandar Lampung terkhusus Mbah Nyai Dra. Hj. Siti Fatimah selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Noor, Pak Kyai Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I dan Bu Nyai Ervina Ahsanti yang sudah banyak sekali memberikan motivasi, dukungan serta semangat kepada penulis, dan banyak sekali ilmu serta hal-hal baik yang penulis dapatkan.
11. Sahabat-sahabat ku, Ummi Falihah dan Ana Selvia yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
12. Saibani, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan, membantu, serta memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman mahasiswa MPI kelas E angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi baik berupa petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapatkan informasi yang sangat berharga.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Kritik dan saran penulis harapkan dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga segala

bantuan dan amal baik bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin Allahuma Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Juni 2022

Kholifah

NPM. 1811030169



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>viii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
A. Manajemen Peserta Didik .....	21
B. Tujuan Manajmen Peserta Didik .....	25
C. Prinsip Manajmen Peserta Didik .....	25
D. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik .....	27
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>73</b>
A. Gambaran Umum MTs Mathlaul Anwar Tangerang ....	73
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	82



<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>93</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	93
B. Temuan Penelitian.....	102
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Simpulan .....	107
B. Rekomendasi.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel .1 Indikator Mnajemen Peserta Didik MTs Mathlaul Anwar Tangerang.....	8
Tabel. 2 Struktur Organisasi MTs Mathlaul Anwar Tangerang .....	77
Tabel. 3 Data Guru dan Pegawai MTs Mathlaul Anwar Tangerang .....	78
Tabel. 4 Data Siswa MTs Mathlaul Anwar Tangerang .....	81
Tabel. 5 Data Sarana dan Prasana MTs Mathlaul Anwar Tangerang .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrument Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Balasan dari MTs Mathlaul Anwar Tangerang

Lampiran 4 Dokumentasi Foto



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam pembuatan sebuah karya ilmiah judul yaitu suatu hal yang paling utama, agar judul tersebut dapat ditafsirkan dengan mudah maka karya ilmiah harus disajikan dengan jelas dan dapat mudah dipahami. Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis mengambil judul tentang **“Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang”**. Supaya tidak terjadi suatu hal yang tidak pasti dan serta tidak menyulitkan pemahaman tentang karya ilmiah ini maka penulis memberikan beberapa penjelasan tentang judul tersebut, yaitu:

#### 1. Manajemen

Manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 2. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang mempunyai banyak potensi, baik yang bersifat fisik ataupun psikis yang khas, peserta didik juga dapat diartikan individual yang sedang mengalami perkembangan dalam diri mereka maka dari itu mereka membutuhkan bimbingan dan manusiawi dalam setiap tahapan perkembangannya, baik yang berkembang berdasarkan tahap matangnya dalam usia, maupun respon terhadap lingkungan yang ada disekitar, dimana sekolah salah satu wadah formal dalam mendidik peserta didik.

#### 3. Manajemen Peserta Didik

Manajemen Peserta Didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Kegiatan manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan

pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.

#### 4. MTs Mathlaul Anwar Tangerang

MTs Mathlaul Anwar Tangerang, adalah salah satu MTs Swasta yang ada di Kota Tangerang, MTs Mathlaul Anwar Tangerang beralamatkan di Jl. Gatot Subroto No.18, Jatiuwung Tangerang. Adapun maksud dari judul yaitu “Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang” di dalam penelitian ini suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang pelaksanaan manajemen peserta didik pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya menyiapkan generasi muda dengan sejumlah nilai agar dapat beradaptasi, berkompetisi dan bertindak secara arif.<sup>1</sup> Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen pendidikan, komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana.

Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya.

Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah, peserta didik merupakan subyek

---

<sup>1</sup> Mukhtar, Hapzi Ali dan Rusmini, *Kepuasan Kerja Guru*, (Jambi: PUSAKA, 2017), h. 11.

sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja akan tetapi harus ada dalam bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan.

Seperti ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an Q.S Az-zumar ayat 9 berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنْتُ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا  
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا  
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: *“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.*

Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan.<sup>2</sup> Adapun tujuan sekolah tersebut adalah untuk memberikan layanan pendidikan dan mewujudkan tempat yang efektif dalam proses belajar peserta didik. Menurut Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memberi penjelasan bahwasannya pendidikan adala usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

<sup>2</sup> Ibrahim bafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya, (jakarta: PT Bumi Aksara,2014),h. 1.

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S As-Sajadah ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: *“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”*

Manajemen peserta didik dalam manajemen pendidikan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan peserta didik pembinaan peserta didik berada disekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>4</sup>

Jadi, dengan adanya manajemen memainkan peran besar dalam mendorong proses pengajaran menuju jenjang lebih tinggi.

Dalam konteks ini kepala sekolah sangat berperan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, koordinasi, penggerakan, pengelolaan dan pengawas proses pendidikan sehingga terwujudnya visi misi lembaga pendidikan dan sekolah yang efektif, Manajemen kesiswaan merupakan salah satu sub sistem dari manajemen sekolah.

<sup>3</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional,( Bandung : Fokus Media, 2009)

<sup>4</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), h. 35.

Manajemen peserta didik sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang siswa, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata siswa secara menyeluruh. Pendataan siswa dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa serta mengenai riwayat hidup siswa. Hal tersebut supaya memudahkan sekolah dalam menyediakan kebutuhan dan sarana prasarana kelas. Selain dari pada itu, dengan adanya manajemen kesiswaan disekolah kegiatan manajemen berjalan lancar seperti kegiatan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan layanan lainnya diarahkan kepada peserta didik untuk mendapatkan layanan andal bermutu.

Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik terdapat indikator pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik, menurut Ali Imron yang disebutkan bahwa: Perencanaan Peserta Didik, Penerimaan Peserta Didik Baru, Orientasi Peserta Didik, Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, Pengelompokan peserta didik, Evaluasi hasil belajar peserta didik, Sistem tingkat dan sistem tanpa tingkat, Mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*, Kode Etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik.<sup>5</sup>

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan untuk mendaya gunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia seperti: siswa, guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya, dan sumber daya lainnya meliputi: uang, peralatan, perlengkapan, bahan bangunan, dan sebagainya. Manajemen peserta didik termasuk salah satu subfungsi manajemen pendidikan, manajemen peserta didik menduduki posisi strategis karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di

---

<sup>5</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 207-214.



luar latar instusi persekolahan dan tertuju kepada peserta didik.

Secara terinci Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardanproses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>6</sup>

Sebagai warga sekolah peserta didik berhak mendapatkan hak-hak nya dalam pelayanan pendidikan yang baik dan manusiawi. Berikut ini adalah hak setiap peserta didik dalam pendidikan :

1. Mendapat lindungan dari sekolah apabila situasi terancam mendapatkan perilaku ketidak manusiawian antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik
2. Mendapat pendidikan agama sesuai dengan yang dianut serta diajarkan pada pendidik yang seiman
3. Mendapatkan layanan dari pendidikan untuk wadah yang dapat mengembangkan dan meningkatkan minat dan bakat setiap peserta didik
4. Mendapatkan beasiswa bagi orang tua peserta didik yang kurang mampu memenuhi biaya pendidikan dan peserta didik yang berprestasi
5. Menggunakan fasilitas yang sudah tersedia disekolah.<sup>7</sup>

Semua kegiatan disekolah ditunjukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri peserta didik. Upaya itu akan optimal jika peserta didik tersebut secara sendiri berupaya aktif dalam mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan sebuah

---

<sup>6</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), .h.2.

<sup>7</sup> Sukarti Nasihin dan Sururi, *Manajemen Peserta Didik* n.d 205 Jurnal Studi Agama dan Masyarakat V.13 No. 2, Desember2017, ISSN: 1829-8232, h.202

kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Di sekolah MTs Mathlul Anwar Tangerang ini penerimaan peserta didik baru selalu diadakan setiap awal tahun ajaran baru, karena penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan pertama yang dilakukan. Dalam penerimaan calon peserta didik baru itu diadakan setiap ajaran baru, agar dapat mengetahui kemampuan calon siswa baru apakah dapat diterima atau tidak di lembaga pendidikan. Sehingga nantinya akan berpengaruh didalam proses belajar mengajar, pembinaan dan pemberdayaan OSIS kedepannya. Serta berpengaruh pada mutu dan kualitas lembaga pendidikan.

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah. Pada akhirnya semua kegiatan di sekolah/madrasah ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik secara sendiri mampu berupaya aktif dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang dilaksanakan sekolah.<sup>8</sup> Dengan demikian, kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik bukan hanya dalam sebuah pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan membantu kelancaran dalam upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan melalui proses pendidikan.

---

<sup>8</sup> Tulusmono, *Manajemen Kesiswaan dan Manajemen Keuangan di Madrasah dan Sekolah Islam (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri/MTs Salatiga)*, Jurnal Manajemen Kesiswaan, Vol 4, No. 2 Desember 2012, h.161

**Table 1.**  
**Indikator Kegiatan Manajemen Peserta Didik di MTs Mathlaul Anwar Tangerang**

No	Indikator Kegiatan Manajemen Peserta Didik	Terlaksana		
		Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Perencanaan peserta didik	√		
2	Penerimaan peserta didik baru	√		
3	Orientasi peserta didik		√	
4	Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik	√		
5	Pengelompokan peserta didik	√		
6	Evaluasi hasil belajar peserta didik		√	
7	Sistem tingkat dan sistem tanpa tingkat	√		
8	Mengatur peserta didik yang mutasi dan <i>drop out</i>	√		
9	Kode Etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik	√		

Berdasarkan hasil pra survey, di MTs Mathlaul Anwar Tangerang diperoleh gambaran umum pelaksanaan manajemen peserta didik belum berjalan dengan baik dan belum telaksana secara maksimal.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa poin dari indikator yang terlaksana diduga kurang baik diantaranya seperti orientasi peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Kegiatan manajemen peserta didik ini merupakan bagian yang terpenting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Program yang dilaksanakan harus mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya kognitif, efektif, dan psikomotorik.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Penelitian ini hanya berfokus pada permasalahan yang teliti dan agar permasalahan ini tidak terlalu meluas maka peneliti memfokuskan kepada permasalahan pendidikan ini

tentang “Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik”. Adapun fokus penelitian ini adalah “

1. Perencanaan peserta didik
2. Penerimaan peserta didik baru
3. Orientasi peserta didik
4. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik
5. Pengelompokan peserta didik
6. Evaluasi hasil belajar peserta didik
7. Sistem tingkat dan sistem tanpa tingkat
8. Mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*
9. Kode Etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik

Dari 9 fokus tersebut maka penulis membuat 2 (dua) sub fokus, sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik
2. Evaluasi hasil belajar peserta didik

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana orientasi peserta didik dalam Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MTs Mathlaul Anwar Tangerang?
2. Bagaimana evaluasi hasil belajar peserta didik dalam Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MTs Mathlaul AnwarTangerang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui orientasi peserta didik di MTs Mathlaul Anwar Tangerang.
2. Untuk mengetahui evaluasi hasil belajar peserta didik di MTs Mathlaul Anwar Tangerang.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka terdapat beberapa manfaat diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan secara teoritis, dalam hal Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan masukan terkait dengan Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik.
- b. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dalam memahami Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis tertarik melakukan penelitian tentang pelaksanaan manajemen peserta didik. Bagaimana proses manajemen peserta didik serta hambatan dan kendala apa saja yang dihadapi peserta didik. Ada beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yakni:

1. Jurnal Fadhilah dkk, tahun 2014 dengan judul Manajemen Peserta Didik Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar. Dari jurnal ini dapat disimpulkan Perencanaan, pengawasan, pengevaluasian manajemen peserta didik pada MTsN Cot Gue disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kesiswaan meliputi program PSB, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru. Semua perencanaan kesiswaan tersusun dengan baik dan terdokumentasi.<sup>9</sup>
2. Jurnal Ani dkk, tahun 2015 dengan judul manajemen peserta didik pada madrasah tsanawiyah negeri muhamadiyah di kabupaten lampung. Dari jurnal ini dapat disimpulkan kegiatan manajemen peserta didik berupa

---

<sup>9</sup> Fadhilah, dkk..*Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar*, Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2, No. 1 tahun 2014, h. 94.

monitoring program perencanaan hingga pada program pelaksanaan dilaksanakan oleh pihak sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang ada. Monitoring dan evaluasi kegiatan manajemen peserta didik dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah. Hal ini dilakukan karena penanggungjawab atas semua kegiatan yang berlangsung di sekolah ini merupakan bagian dari kepala sekolah.<sup>10</sup>

3. Jurnal Ria Sita Ariska, tahun 2015 dengan judul Manajemen peserta didik di SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan penelitian tentang manajemen peserta didik yang berlangsung di SMA Negeri 2 Lubuklinggau adalah sebagai berikut: kegiatan manajemen peserta didik berupa monitoring program perencanaan hingga pada program pelaksanaan dilaksanakan oleh pihak sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang ada.<sup>11</sup>
4. Dzul Fadli yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MA Ma’arif Nu 02 Sidorejo, Lampung Timur”(2016). Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana manajemen peserta didik serta usaha - usaha dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen peserta didik memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup>
5. Vera Anggraini yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MA Miftahul Huda Kabupaten Grobogan (2015)”. Hasil penelitian ini membahas tentang

---

<sup>10</sup> Ani dkk, *manajemen peserta didik pada madrasah tsanawiyah negeri muhamadiyah di kabupaten lampung*, Jurnal Manajemen Pendidikan, tahun 2015 h. 77.

<sup>11</sup> Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan*, Lubuklinggau: Nitro PDF, Jurnal Manajer Pendidikan Volume 9, Nomor 6, tahun 2015 h. 77.

<sup>12</sup> Dzul Fadli, *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MA Ma’arif Nu 02 Sidorejo, Lampung Timur*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, tahun 2016

bagaimana proses pelaksanaan penerimaan siswa baru di MA Miftahul Huda cukup baik dan bagus.<sup>13</sup>

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya belum memberikan gambaran secara rinci pada masing-masing indikator manajemen peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan gambaran data secara rinci tentang pelaksanaan manajemen peserta didik. Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi sebelumnya terletak pada objek dan fokus kajiannya. Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti mengajukan penelitian tentang “Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang.”

## H. Metode Penelitian

Metode adalah “Cara atau jalan melaksanakan sesuatu yang meliputi segala bidang kegiatan dan tidak hanya bidang pengajaran semata”.<sup>14</sup> Penelitian adalah “Suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan analisis sampai penyusunan laporannya”<sup>15</sup>.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Metode yang digunakan penulis dalam mengungkap permasalahan penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini digunakan sebagai metode baru. Metode ini juga disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian bersifat seni.<sup>16</sup>

Beberapa macam tentang metode penelitian:

---

<sup>13</sup> Vera Anggraini, Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MA Miftahul Huda Kabupaten Grobogan, Skripsi, tahun 2015

<sup>14</sup> Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Bandung : Al-Ma’arif, 2013). h. 49.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 2.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), h.13- 15.

## 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang berusaha untuk mendapatkan pengetahuan baru agar lebih kompleks, lebih terperinci, dan agar lebih mudah dipahami. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari latar alamiah dengan tujuan untuk menjelaskan suatu hal yang sedang terjadi dan dengan menggunakan beberapa langkah atau proses.<sup>17</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis, kemudian menginterpretasikannya. Biasanya berkaitan dengan masalah sosial berdasarkan keadaan yang sebenarnya.<sup>18</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu menguraikan atau memaparkan suatu peristiwa atau keadaan yang sedang terjadi. Penelitian ini hanya fokus kepada permasalahan yang benar-benar terjadi dan semabaimana mestinya pada saat melakukan penelitian.<sup>19</sup>

Penelitian yang bersifat deskriptif lebih sering melakukan analisa terhadap suatu permasalahan. Penelitian juga termasuk dalam penelitian lapangan, karna penelitian ini terjun langsung kelapangan atau lokasi tempat penelitian yang ingin penulis teliti. Dalam penelitian kualitatif terjun kelapangan langsung merupakan suatu tindakan yang memang harus dilakukan agar pada saat melakukan pengumpulan data mendapat informasi yang lebih jelas.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu langkah yang dirancang sebelum melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis merancang beberapa desain:

- a. Proses perencanaan, penulis merencanakan dimana tempat diadakannya penelitian serta hal-hal apa saja

---

<sup>17</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed (Jawa barat: Jejak Publisher,2018), h.7.

<sup>18</sup> Ibid., h. 9.

<sup>19</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, 1 ed (Jakarta: Kencana,2019), h.49.



yang dibutuhkan pada saat akan melakukan penelitian.

- b. Kedua, melaksanakan penelitian, penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, tenaga pendidik, serta siswa.
  - c. Ketiga, setelah proses wawancara selesai maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut.
3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian disalah satu lembaga sekolah yaitu di MTs Mathlaul Anwar Tangerang yang ada di Kota Tangerang, MTs Mathlaul Anwar Tangerang beralamatkan di Jl. Gatot Subroto No.18, Jatiuwung Tangerang. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis melibatkan beberapa sumber yaitu, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Guru.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa prosedur yaitu sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>20</sup>

Tujuan metode ini ialah untuk mendeskripsikan latar belakang yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan.<sup>21</sup> Teknik ini digunakan apabila penulis meneliti tentang kegiatan manusia, cara kerjanya, kasus-kasus tentang alam, dan lain sebagainya yang bisa langsung diteliti.

Jadi observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung dengan objek yang ingin

---

<sup>20</sup> *Ibid* ., h.94

<sup>21</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta : Ar-Russ Media, 2014 ), h.161

diteliti.<sup>22</sup> Observasi ini dilakukan dengan observasi terstruktur, yaitu observasi yang sebelumnya telah direncanakan secara teratur mengenai hal-hal apa saja yang akan diamati, siapa objek atau subjek yang akan diamati, dan menentukan lokasi tempat pengamatan, setelah menentukan hal-hal tersebut barulah penulis melakukan penelitian.<sup>23</sup> Metode ini dilakukan penulis untuk mengamati secara langsung tentang kasus terkait Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang umum kemudian dikembangkan atau diuraikan ketika sedang mewawancarai atau setelah wawancara dilakukan untuk dilakukan proses wawancara berikutnya.<sup>24</sup>

Sebelum melakukan wawancara, peneliti sudah mengumpulkan beberapa pertanyaan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam melakukan wawancara, penulis mengumpulkan data dengan cara bertemu langsung kepada objek yang ingin diwawancarai, atau melalui telepon genggam, penulis menyiapkan perekam suara melalui telepon, agar data yang didapat lebih mudah dipahami dan dapat diuraikan dengan jelas.

Penulis mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang dengan Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan dan Guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang berupa catatan kegiatan atau peristiwa yang telah

---

<sup>22</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 148.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h.150.

<sup>24</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.21.

berlangsung. Dokumentasi ini dapat berupa gambar, karya ilmiah, karya tulis, sejarah hidup, foto dan lain-lainnya. Metode ini adalah pelengkap dan pendukung bagi data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara.<sup>25</sup>

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen atau file yang sudah tersedia, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang ada kaitannya dengan kajian yang akan diteliti, seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan lain, foto-foto dan sebagainya. Metode ini dilakukan guna mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

#### 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya atau cara pengolahan data yang didapat dari hasil pengamatan atau wawancara menjadi sebuah informasi agar mudah dipahami. Dengan memilih bagian mana yang penting dan akan dipelajari dan merumuskan kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang diterapkan penulis dalam menganalisa data yaitu, reduksi data, paparan/penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian, sebagaimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Reduksi Dataa Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dariilapangann hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci.

Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penulis berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit. Maka dari itu,

---

<sup>25</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.158

penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, berfokus pada hal yang penting dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan uraian singkat dari data yang diperoleh, seperti membuat bagan, table, grafik dan lain sebagainya. Dengan hal ini maka data dapat tersusun sehingga lebih mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat tidak bersifat lama atau dapat berubah jika didapatkan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam proses pengumpulan data berikutnya.

Jika data yang didapat bertambah maka kesimpulanpun akan semakin lengkap, dengan demikian kesimpulan selalu berubah selama penelitian masih berlangsung hingga akhir penelitian dan tercapainya kesimpulan akhir.

6. Uji Keabsahan Data (*Triangulasi*)

Pengecekan keabsahan data sangatlah dipergunakan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data (*triangulasi*) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>26</sup>

Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Tujuan dari *triangulasi* bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Masalah *triangulasi* Mathinson

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), h.330

mengemukakan sebagaimana yang dikutip Sugiyono dalam bukunya :

“Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka yang diperoleh akan lebih akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Maka dengan triangulasi ini akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.”<sup>27</sup>

Salah satu cara paing penting dan mudah dalam uji keabsahan data hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data.<sup>28</sup>

#### 1. *Triangulasi Kejujuran Peneliti*

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti dilapangan. Peneliti terkadang sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujuran ketika pengumpulan data bahkan terkadang tanpa kontrol melakukan rekamanrekaman data yang salah dilapangan. Oleh karena itu, dipandang perlu dilakukan triangulasi peneliti yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang serta merekam data yang salah di lapangan.

#### 2. *Triangulasi dengan Sumber*

Data Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derjat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Triangulasi sumber data juga memberikan kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.332

<sup>28</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-7, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 264-266.

- a. Penilaian hasil penelitian yang dilakukan responden
  - b. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data
  - c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
  - d. Memasukan informan dalam kancan peneliti, menciptakan kesempatan untuk mengiktisarkan sebagai langkah awal analisis data
  - e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan
3. *Triangulasi* dengan Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

4. *Triangulasi* dengan Teori

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln yang dikutip oleh M. Burhan Bungin dalam bukunya, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Pendapat lain Patton berpendapat yakni bahwa hal itu dapat dilakukan dan hal itu dinamakan penjelasan banding. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan peneliti lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi Sumber, berarti membandingkan mengecek ulang derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara membandingkan antara apa yang ada dikatakan umum dengan yang secara pribadi. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

## I. Sistematika Pembahasan

1. **BAB I PENDAHULUAN:** Bab ini berfungsi untuk menjelaskan Penegasan judul, Latar belakang masalah yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, Fokus dan Subfokus masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian penelitian terdahulu yang relevan dan Sistematika pembahasan
2. **BAB II LANDASAN TEORI:** Dalam bab ini penelitian ini diuraikan teori yang berisi mengenai pengertian manajemen peserta didik, tujuan peserta didik, prinsip-prinsip peserta didik, dan ruang lingkup peserta didik.
3. **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN:** Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah singkat MTs Mathlaul Anwar Tangerang, Visi, Misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai dan siswa, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan juga menjelaskan penyajian fakta serta data penelitian
4. **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN:** Pada bab ini dijelaskan mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang.
5. **BAB VI PENUTUP:** Pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan Jhon M. Echols dan Hasan Shadily.<sup>29</sup> *Management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Manajemen menurut Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam *memanage* organisasi, lembaga, maupun perusahaan.<sup>30</sup> Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivisasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مُقَدَّارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As-Sajadah 32:5)

Manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam

---

<sup>29</sup> Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, 1995, h.372.

<sup>30</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (CV. Haji Mas Agung, Surabaya: 1997), h.78.



rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup> Peserta didik adalah individu yang mempunyai banyak potensi, baik yang bersifat fisik ataupun psikis yang khas, peserta didik juga dapat diartikan individual yang sedang mengalami perkembangan dalam diri mereka maka dari itu mereka membutuhkan bimbingan dan manusiawi dalam setiap tahapan perkembangannya, baik yang berkembang berdasarkan tahap matangnya dalam usia, maupun respon terhadap lingkungan yang ada disekitar, dimana sekolah salah satu wadah formal dalam mendidik peserta didik.<sup>32</sup> Allah SWT berfirman dalam al-qur'an :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ  
 بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ  
 يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ  
 لَا تُظْلَمُونَ

Artinya, “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)” (QS.Anfal Ayat 60)

<sup>31</sup> Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum, mendesain pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2014), h.226.

<sup>32</sup> Ani Setiani & Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2018) h.47

Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk selalu merencanakan dan mengatur apa-apa yang dilakukannya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18

لِغَدٍ قَدَّمْتَ مَا نَفْسٌ وَلَتَنْظُرَ اللَّهُ أَتَّقُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا ﴿١٨﴾

Artinya, *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Manajemen Peserta Didik adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (lulus) dari lembaga pendidikan.<sup>33</sup> Menurut Mantja Manajemen Peserta Didik dalam manajemen pendidikan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan peserta didik pembinaan peserta didik berada disekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>34</sup>

Manajemen peserta didik merupakan layanan siswa yang di klas dan diluar kelas. Manajemen peserta didik juga dapat diartikan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.

<sup>33</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h.141.

<sup>34</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran...* h.35.

Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membuat kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mulai proses pendidikan.<sup>35</sup>

Menurut Mulyono, dalam Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan mengemukakan bahwa Manajemen Peserta Didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.<sup>36</sup> Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional dalam manajemen sekolah. Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.<sup>37</sup> Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses Pendidikan disekolah. Ada beberapa macam terminology peserta didik dalam hubungan Pendidikan Indonesia yaitu, siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri/santriwati.<sup>38</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

---

<sup>35</sup> Sururi, *Manajemen Pendidikan*, Bandung 2011, Alfabeta, h.204

<sup>36</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.178.

<sup>37</sup> Erjati Abas, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung : Pusaka Media 2021) h.157

<sup>38</sup> *Ibid*, h.157

Kegiatan manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan.

## **B. Tujuan Manajemen Peserta Didik**

Manajemen Peserta Didik merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah.<sup>39</sup> Manajemen Peserta Didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan di madrasah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, karakter siswa terkontrol serta mencapai tujuan pendidikan madrasah.

Tujuan manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik siswa.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat siswa.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan kebutuhan siswa.
4. Dengan terpenuhinya harapan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.<sup>40</sup>

## **C. Prinsip Manajemen Peserta Didik**

Manajemen Peserta Didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah bias berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

---

<sup>39</sup> Nurdin Matry, *Implementasi dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), h.155.

<sup>40</sup> Ali Imron, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas.

Imron mengungkapkan bahwa ada enam prinsip dalam manajemen kesiswaan, yaitu:<sup>41</sup>

1. Manajemen peserta didik haruslah sejalan dengan tujuan manajemen sekolah, hal ini karena manajemen peserta didik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen sekolah itu sendiri.
2. Seluruh kegiatan manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan haruslah dalam rangka mendidik peserta didik, bukan untuk kepentingan-kepentingan diluar misi pendidikan.
3. Seluruh kegiatan manajemen peserta didik diharapkan dapat membuat para peserta didik yang berasal dari latar belakang yang beda-beda menjadi satu kesatuan sosial yang solid.
4. Manajemen peserta didik hendaknya dipandang sebagai pengelolaan pembimbingan peserta didik. Pembimbingan akan berlangsung dengan optimal apabila subyek yang dibimbing bersedia dengan lapang dada untuk dibimbing. Dalam hal ini subyek yang dimaksud adalah peserta didik.
5. Setiap kegiatan manajemen peserta didik hendaknya dapat memupuk sifat kemandirian dalam diri tiap-tiap peserta didik. Hal ini tentunya tidak berlangsung secara instan. Diharapkan sedikit demi sedikit sifat kemandirian siswa akan muncul dari kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik secara bertahap.
6. Hasil dari kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi aspek kehidupan peserta didik itu sendiri, baik itu kehidupannya di sekolah, masyarakat, masa kini dan masa depan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h.13-14.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h.14.

Dalam mengembangkan program manajemen peserta didik, penyelenggara hendaknya mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah, oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung manajemen sekolah secara keseluruhan.

Prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut hendaknya dapat dilaksanakan, karena organisasi tidak akan berjalan lancar kalau salah satu prinsip dari manajemen diatas dilanggar. Segala bentuk manajemen mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa, mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman, latar belakang dan memiliki banyak perbedaan, mendorong dan memacu kemandirian siswa yang sangat bermanfaat ketika mereka disekolah maupun sudah terjun ke masyarakat.

#### **D. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik**

Dalam pelaksanaannya manajemen peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut: Secara umum bidang manajemen peserta didik memiliki tugas yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, bimbingan serta dan pembinaan disiplin. Diantara kegiatan manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

##### **1. Penerimaan Siswa baru**

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan disekolah yang bersangkutan.

Soetjipto dan Kosasi mengemukakan bahwa penerimaan siswa adalah proses pencatatan dan layanan kepada siswa yang baru masuk sekolah,

---

<sup>43</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h.14- 17.

setelah mereka memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah itu.

Penerimaan siswa baru dimaksudkan agar sekolah dapat menerima siswa sesuai dengan daya tampung, ketersediaan fasilitas, staf dan tenaga pengajar dan kesiapan siswa untuk belajar pada sekolah yang dituju.<sup>44</sup> Menurut Rugaiyah dan Sismiati bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerimaan siswa baru yaitu: penentuan panitia penerimaan siswa baru, penyediaan format atau biodata peserta, penyiapan perangkat tes dan instrumen yang diperlukan dan ketentuan kebijakan dari dinas pendidikan. Kebijakan penerimaan siswa baru ini biasa dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota.<sup>45</sup>

Jadi penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang sangat penting karena jika suatu sekolah tidak ada siswa yang diterima, maka tidak ada yang ditangani atau diatur.

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung atau jumlah siswa yang akan diterima. Kegiatan ini biasanya dikelola oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Pada bagian ini akan dibahas: (a) Kebijakan penerimaan siswa baru, (b) sistem penerimaan siswa baru, (c) kriteria penerimaan siswa baru, (d) prosedur penerimaan siswa baru dan (e) problematika penerimaan siswa baru. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

#### a. Kebijakan Penerimaan Siswa Baru

---

<sup>44</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, h. 165.

<sup>45</sup> Rugaiyah dan Sismiati, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h.54.

<sup>46</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, h.41-71.

Dalam rangka untuk menjaring siswa baru maka diperlukan kebijakan yang sudah ditentukan bersama. Dari masing-masing lembaga pendidikan berbeda, dan tergantung bagaimana kesepakatan bersamanya. Pengelolaan peserta baru ini harus dilakukan secara terorganisasi dan terencana sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Prihatin mengemukakan bahwa agar seseorang diterima sebagai peserta pada suatu sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan. Sungguh pun setiap orang mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tidak secara otomatis mereka dapat diterima di suatu lembaga pendidikan, sebab untuk dapat diterima menjadi siswa di sekolah, haruslah terlebih dahulu memenuhi kewajiban yang telah ditentukan.<sup>47</sup>

Menurut Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Depdiknas tentang Manajemen Kesiswaan<sup>48</sup> dan Prihatin bahwa kebijakan operasional penerimaan siswa baru, memuat aturan mengenai jumlah siswa yang dapat diterima di suatu sekolah.

Penentuan mengenai jumlah siswa, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah sesuai faktor kondisional meliputi; daya tampung kelas baru, kriteria mengenai peserta didik yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga

---

<sup>47</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, h.53.

<sup>48</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pendidikan dan Pelatihan bagi Kepala Sekolah (Manajemen Kesiswaan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 34.



kependidikan yang tersedia, jumlah siswa yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.<sup>49</sup>

Jadi dalam menentukan kebijakan penerimaan peserta didik baru ini dibuat berdasarkan petunjuk dari masing-masing instansi induknya, yaitu bagi yang dibawah naungan kementerian agama kementerian agama sekaligus Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, sedangkan pendidikan umum yang dibawah naungan Dinas pendidikan mengikuti petunjuk yang diberikan Pendidikan Kabupaten/Kota.

b. Sistem Penerimaan Siswa Baru<sup>50</sup>

Ada dua macam sistem penerimaan siswa baru, yaitu pertama dengan menggunakan sistem promosi, dan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan siswa baru tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah diterima semua begitu saja, sehingga semua yang mendaftar tidak ada yang ditolak. Sistem promosi ini secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang jumlah pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan.

Sedangkan sistem seleksi adalah sistem penerimaan siswa baru berdasarkan daftar nilai ujian nasional (DANEM), penelusuran bakat dan kemampuan (PMDK) dan berdasarkan hasil tes masuk.

Pada masa sekarang ini, di sekolah-sekolah lanjutan baik lanjutan pertama maupun tingkat atas, sudah menggunakan sistem nilai ujian nasional, dengan demikian siswa yang diterima diranking nilai ujian nasionalnya, bagi mereka

<sup>49</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, h.52.

<sup>50</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, ( Jakarta: PT Indeks, 2014), h.37-

yang berada pada ranking yang telah ditentukan akan diterima di sekolah tersebut. Sedangkan sistem seleksi dengan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) dilakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap prestasi siswa pada sekolah sebelumnya. Prestasi tersebut diamati melalui buku rapor semester pertama sampai dengan rapor terakhir.

Sistem demikian, umumnya lebih memberikan kesempatan yang besar kepada siswa unggulan di suatu sekolah. Mereka yang nilai rapornya cenderung baik sejak semester awal, punya peluang untuk diterima, sebaliknya mereka yang nilai rapornya jelek, sedikit peluangnya untuk diterima.<sup>51</sup>

Sistem seleksi dengan tes masuk adalah, bahwa mereka yang mendaftar di suatu sekolah terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas yang berupa soal-soal tes. Jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan suatu tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, maka ia akan diterima. Sebaliknya jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, yang bersangkutan tidak diterima sebagai siswa.

Sistem seleksi ini lazimnya dilakukan melalui dua tahap, yaitu seleksi administratif dan baru kemudian seleksi akademik. Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administratif calon, apakah kelengkapan-kelengkapan administratif yang dipersyaratkan bagi calon telah dapat dipenuhi ataukah tidak. Jika calon tidak dapat memenuhi persyaratan-persyaratan administratif yang telah ditentukan,

---

<sup>51</sup> Ibid., h.44.

maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik.

Meskipun demikian, sekolah juga masih dapat memberikan kebijaksanaan kepada masing-masing calon, misalnya saja menunda pemenuhan persyaratan administratif dengan batas waktu yang telah ditentukan. Sebab dengan cara demikian, sekolah memang akan lebih dapat merekrut calon-calon yang lebih potensial. Jangan sampai calon yang potensial gagal mengikuti seleksi, hanya karena tertundanya persyaratan administratif. Adapun seleksi akademik adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengetahui kemampuan akademik calon. Apakah calon yang akan diterima di suatu sekolah tersebut dapat memenuhi kemampuan persyaratan yang ditentukan ataukah tidak. Jika kemampuan prasyarat yang diinginkan oleh sekolah tidak dapat dipenuhi, maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon siswa. Sebaliknya, jika calon siswa dapat memenuhi kemampuan prasyarat yang ditentukan, maka yang bersangkutan akan diterima sebagai siswa di sekolah tersebut.<sup>52</sup>

c. **Kriteria Penerimaan Siswa Baru**<sup>53</sup>

Setiap sekolah tentu menentukan kriteria sendiri maksudnya adalah patokan-patokan yang menjadi penentu bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai siswa atau tidak. Ada tiga macam kriteria penerimaan siswa yaitu; *Pertama*, adalah kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan siswa yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi

---

<sup>52</sup> Ibid., h. 44-45.

<sup>53</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, h.45-47.

calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat mana yang dapat diterima di sekolah tersebut. Sebagai konsekuensi dari penerimaan yang didasarkan atas kriteria acuan patokan demikian, jika semua calon siswa yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan, maka mereka harus diterima semua, sebaliknya jika calon siswa yang mendaftar kurang dari patokan minimal yang telah ditentukan, haruslah ditolak atau tidak diterima.

*Kedua*, kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan calon siswa yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon siswa yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan siswa. Keseluruhan prestasi siswa dijumlah, kemudian dicari reratanya. Calon siswa yang nilainya berada dan di atas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon siswa. Sementara yang berada di bawah rata-rata termasuk siswa yang tidak diterima.

*Ketiga*, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi peserta didik mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah. Penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi.

Jika ada diantara siswa yang sama rangkingnya, sedangkan mereka sama-sama berada di rangking kritis penerimaan, sekolah dapat mengambil kebijaksanaan antara lain,

melalui tes ulang atas siswa yang rangkingnya sama tersebut. Atau, dapat pula memilih diantara mereka dengan mengamati prestasi lainnya.

Bisa juga, menangguhkan penerimaan mereka dengan menempatkannya dalam cadangan, dengan catatan jika sewaktu-waktu ada calon siswa yang rangkingnya berada di atasnya mengundurkan diri, yang bersangkutan dipanggil untuk mengisi formasi tersebut.

Alternatif mana yang dipilih, tentulah harus disepakati bersama dengan tenaga kependidikan di sekolah, sejak awal-awal perencanaan. Sebab, dengan penetapan terlebih dahulu demikian, telah terdapat kesepakatan bersama antara para personalia sekolah yang lainnya. Disinilah pentingnya rapat penerimaan siswa baru.

d. Prosedur Penerimaan Siswa Baru<sup>54</sup>

Penerimaan siswa termasuk salah satu aktivitas penting dalam manajemen Kesiswaan. Sebab aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas input yang dapat direkrut oleh sekolah tersebut. Adapun prosedur penerimaan siswa baru adalah pembentukan panitia penerimaan siswa baru, rapat penentuan siswa baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran siswa baru, seleksi, penentuan siswa yang diterima, pengumuman siswa yang diterima dan registrasi siswa yang diterima.

e. Problematika Penerimaan Siswa Baru

Ada banyak problem penerimaan siswa baru yang harus dipecahkan. *Pertama*, adanya siswa

---

<sup>54</sup> Ibid., h.47.

yang hasil nilai tesnya, jumlah Danem dan kecakapannya sama, dan mereka sama-sama berada pada batas bawah penerimaan. Guna menentukan peserta didik mana yang diterima, hal demikian tidaklah mudah.<sup>55</sup>

*Kedua*, adanya calon siswa yang dari segi kemampuan masih kalah dibandingkan dengan yang lainnya, sementara yang bersangkutan mendapatkan nota dari pejabat tertentu yang mempunyai kekuasaan tinggi di daerah sekolah tersebut berada.<sup>56</sup>

*Ketiga*, terbatasnya daya tampung dan sarana prasarana sekolah, sementara di daerah tersebut sangat banyak calon siswa yang mempunyai kecakapan tinggi.<sup>57</sup>

Ketiga problem demikian, haruslah dapat dipecahkan dengan baik dan bijaksana oleh kepala sekolah bersama dengan aparat sekolah lainnya.

## 2. Orientasi Peserta Didik

### a. Pengertian Orientasi Peserta Didik

Setelah peserta didik mendaftar ulang, mereka memasuki masa orientasi peserta didik di sekolah. Orientasi ini dilakukan mulai hari-hari pertama masuk sekolah. Alasan diadakannya orientasi peserta didik di sekolah adalah agar peserta didik siap menghadapi kondisi dan situasi sekolah yang baru. Bagaimanapun juga, kondisi dan situasi sekolah yang baru, akan berbeda dengan kondisi dan situasi sekolah yang lama.<sup>58</sup>

Orientasi peserta didik adalah pengenalan, pengenalan ini meliputi pengenalan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.

---

<sup>55</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta*,. h.39.

<sup>56</sup> *Ibid.*, h.50.

<sup>57</sup> Ali Imron,., h. 70.

<sup>58</sup> *Ibid*, h.71

Lingkungan fisik sekolah meliputi prasarana dan sarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, lapangan olahraga, gedung, dan perlengkapan sekolah, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang di sediakan di sekolah.

Sedangkan lingkungan sosial sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior di sekolah.

b. Alasan dan Batasan Orientasi Peserta Didik

Lingkungan sekolah peserta didik yang lama telah ditinggalkan dan mereka berganti dengan lingkungan sekolah yang baru, dengan penghuni dan budaya baru.

Oleh karena itu, siswa perlu orientasi. Dengan orientasi tersebut, siswa akan siap menghadapi lingkungan dan budaya baru di sekolah, yang dapat saja, berbeda jauh dengan sebelumnya.

Orientasi adalah perkenalan meliputi perkenalan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana prasarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, lapangan olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah, serta fasilitas-fasilitas lain yang disediakan di sekolah. Sedangkan lingkungan social sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan siswa senior di sekolah. Lingkungan social sekolah tersebut adakalanya terorganisir dan ada kalanya tidak.

c. Tujuan dan fungsi Orientasi Peserta Didik

Beberapa tujuan orientasi peserta didik baru adalah sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan barunya.
- 2) Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya, maupun lingkungan sosialnya.
- 3) Pengenalan lingkungan sekolah demikian sangat penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan:
  - a) Pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh sekolah.
  - b) Sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal.
- 4) Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru sekolah.

Fungsi adanya orientasi peserta didik adalah sebagai berikut: Bagi peserta didik sendiri, orientasi berfungsi sebagai:<sup>59</sup>

- 1) Wahana untuk menyatakan dirinya dalam konteks keseluruhan lingkungan sosialnya. Di wahana ini siswa dapat menunjukkan: inilah saya kepada teman sebayanya.
- 1) Wahana untuk mengenal siapa lingkungan barunya sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.
- 2) Bagi personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan, dengan mengetahui siapa siswa barunya, akan dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam memberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan.

---

<sup>59</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, h.74.



3) Bagi para siswa senior, dengan adanya orientasi ini, akan mengetahui lebih dalam mengenai peserta didik penerusnya di sekolah tersebut. Hal ini sangat penting terutama berkaitan dengan kepemimpinan estafet organisasi siswa di sekolah tersebut.

d. Hari-Hari Pertama di Sekolah

Hari-hari pertama di sekolah bagi siswa adalah hari yang serasa campur aduk, antara senang, khawatir, bangga, kadang juga cemas, karena baru saja diterima menjadi siswa di sekolah yang dipilihnya.<sup>60</sup> Oleh karena yang dihadapi oleh peserta didik baru tersebut adalah hal-hal yang serba baru, maka hasrat ingin tahu mereka terhadap lingkungan baru tersebut sangat besar. Siapa saja guru di sekolah tersebut, siapa saja pejabat-pejabat di sekolah tersebut, dan bagaimana penampilan orangnya, adalah pertanyaan-pertanyaan yang sering menggoda peserta didik baru. Demikian juga keahlian gurunya, bidang studi yang akan diajarkan seringkali ingin diketahui oleh mereka.

Para peserta didik baru ini juga seringkali tidak sabar dengan keingintahuannya tentang perpustakaan sekolah, laboratorium sekolah serta berbagai macam jenis layanan yang di dapatkan di sekolah. Hal ini demikian wajar mengingat lingkungan baru sekolah yang lebih tinggi dibandingkan sekolah mereka sebelumnya, menimbulkan persepsi lebih bagi peserta didik terhadap sekolah barunya. Kelebihan-kelebihan demikian inilah yang segera ingin mereka ketahui.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h.76.

Tidak jarang, peserta didik sebrnya telah mengenal sekolah tersebut melalui brosur-brosur, berita-berita dikoran, serta cerita dari teman temannya. Oleh karena itu, ia ingin tahu kenyataannya terhadap sekolah tersebut, begitu ia diterima sebagai peserta didiknya. Oleh karena itulah, pada hari-hari pertama sekolah, peserta didik diperkenalkan secara global mengenai sekolahnya, personalianya, jenis-jenis layanan yang dapat dimanfaatkan dan sebagainya. Perkenalan secara menyeluruh tersebut dilakukan bersamaan dengan penerimaan secara resmi terhadap peserta didik oleh kepala sekolah.

Pada saat penerimaan peserta didik, para peserta didik dikumpulkan di gedung pertemuan yang dapat menampung secara keseluruhan. Di depan mereka duduk kepala sekolah beserta guru-guru dan karyawan sekolah. Dengan demikian, pada saat mereka diperkenalkan, para peserta didik akan dapat melihat mereka dengan mudah.

Pada saat itu kepala sekolah memberikan sambutan penerimaan. Isi sambutan itu antara lain adalah sejarah singkat sekolah, prestasi-prestasi yang pernah diraih, pernyataan penghargaan kepada peserta didik yang secara jeli telah menjadikan sekolah tersebut sebagai pilihan untuk memobilisasi diri. Selanjutnya, kepala sekolah memperkenalkan wakil kepala sekolah, guru-guru beserta keahlian dan pengalamannya, tokoh-tokoh organisasi peserta didik, dan sebagainya.

e. Pekan Orientasi Peserta Didik

Pekan orientasi siswa adalah kelanjutan dari orientasi harihari pertama masuk sekolah. Jika pada hari-hari pertama masuk sekolah, siswa diperkenalkan dengan lingkungan fisik dan



lingkungan sosial sekolah secara global, maka pada pekan orientasi studi ini mereka diperkenalkan secara rinci.<sup>61</sup>

Adapun lingkungan sekolah yang diperkenalkan secara rinci tersebut adalah peraturan dan tata tertib sekolah, guru dan personalia sekolah, perpustakaan sekolah, laboratorium sekolah, kafetaria sekolah, bimbingan dan konseling sekolah, layanan kesehatan sekolah, orientasi program studi, cara belajar yang efektif dan efisien di sekolah dan organisasi kesiswaan.

f. Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

Para siswa baru perlu diperkenalkan dengan tata tertib sekolah. Sebab, tata tertib sekolah ini mengatur perilaku peserta didik di sekolah. Adapun tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh para siswa adalah:

- 1) Siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah.
- 2) Siswa wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah.
- 3) Siswa harus hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel baris di halaman sekolah.
- 4) Siswa harus siap menerima pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah
- 5) Selama jam sekolah berlangsung, peserta didik dilarang meninggalkan sekolah tanpa ijin kepala sekolah.
- 6) Selama jam sekolah berlangsung, siswa dilarang meninggalkan sekolah tanpa ijin kepala sekolah.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h.78.

- 7) siswa didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus dengan menunjukkan keterangan yang sah.
- 8) Setiap siswa wajib memelihara dan menjaga kebersihan sekolah.
- 9) Siswa tidak dibenarkan membawa rokok atau merokok, baik di dalam kelas, maupun halaman sekolah, dan lingkungannya.
- 10) siswa dilarang berpakaian yang berlebihan dan memakai perhiasan yang mencolok.
- 11) Siswa dilarang membawa segala sesuatu yang dapat mengganggu pelajaran
- 12) siswa dilarang mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu pelajaran di sekolah.
- 13) Setiap peserta didik wajib membayar SPP setiap bulan selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan.
- 14) Pelanggaran atas tata tertib sekolah dapat menyebabkan siswa dikeluarkan dari sekolah setelah mendapat peringatan lisan, tertulis dan skorsing sementara.

#### g. Guru dan Personalia Sekolah

Pada pekan orientasi peserta didik ini, para peserta didik harus diperkenalkan dengan guru-guru dan personalia sekolah secara detail. Perkenalan mengenai guru dan personalia ini meliputi: tempat dan tanggal lahirnya, statusnya, jumlah anaknya, alamatnya, latar belakang pendidikannya, bidang keahliannya, pengalamannya, prestasi-prestasi yang pernah dicapai dan karya-karyanya.

Perkenalan secara detail demikian sangat penting, agar peserta didik mengetahui lebih banyak tentang gurunya dan personalia sekolah yang akan memberikan layanan kepadanya. Lebih jauh, peserta didik akan dapat mengetahui

alamat, dan kepada siapa menyampaikan masalah yang sedang dihadapi. Peserta didik akan tahu, kepada guru mana ia harus mengadukan mata pelajaran dan personalia sekolah ini.

Orientasi terhadap guru dan personalia sekolah ini juga menyangkut struktur-struktur mereka dalam organisasi sekolah. Deskripsi tugas dan tanggung jawab masing-masing peserta didik dalam struktur organisasi sekolah ini juga patut dijelaskan kepada peserta didik. Pemahaman mengenai stuktur organisasi sekolah ini juga akan menghantarkn peserta didik pada pemahaman mengenai lalu lintas hubungan organisasional di sekolah. Dengan demikian peserta didik tidak kehilangan peta dalam memanfaatkan layanan-layanan pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

#### h. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah ini juga harus dikenalkan kepada para siswa. Yang diperkenalkan menyangkut siapa yang mengelola dan siapa kepala perpustakaan, dan apa saja tugas dan tanggung jawab mereka. Siswa perlu diperkenalkan berapa jumlah koleksi bahan pustaka yang dipunya perpustakaan sekolah, macam-macam dan jenis koleksi buku. Siswa juga diperkenalkan dengan layanan yang dapat diberikan oleh perpustakaan.<sup>62</sup>

Agar peserta didik dapat menggunakan semaksimal mungkin tanpa mengganggu keberlangsungan penyelenggaraan perpustakaan sekolah, siswa perlu diberi informasi mengenai syarat menjadi anggota, tata cara berkunjungnya, peminjaman, pemesanan, pengembaliannya berikut sanksi atas pelanggaran-pelanggarannya.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 79

i. Laboratorium Sekolah

Layanan laboratorium ini juga perlu di perkenalkan kepada peserta didik baru. Tidak berbeda dengan perkenalan perpustakaan, peserta didik terlebih dahulu di perkenalkan kepada para petugas laboratorium berikut tugas dan tanggung jawabnya. Lebih lanjut peserta didik diberi informasi mengenai macam-macam laboratorium yang dimiliki oleh sekolah, termasuk sarana dan prasarananya, perlengkapannya dan atau fasilitas yang di punyai. Tata cara masing-masing laboratorium beserta dengan petunjuk teknisnya perlu juga di sampaikan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) laboratorium adalah tempat atau kamar tertentu yang di lengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan). PERMENPAN No. 3 tahun 2010 mendefinisikan laboratorium sebagai unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Menurut Susilowati laboratorium adalah suatu tempat di lakukannya percobaan dan penelitian. Tempat ini dapat merupakan suatu tempat tertutup, kamar atau ruangan terbuka. Dalam pengertian terbatas laboratorium adalah suatu ruangan tertutup dimana percobaan dan penelitian di lakukan. Menurut Hudha laboratorium di bangun berdasarkan suatu kesadaran penuh bahwa pembelajaran di

laboratorium mempunyai posisi penting dalam pendidikan, karena dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat multidimensi dalam pembelajaran di perlukan strategi pembelajaran yang memadai. Salah satu strategi pembelajaran yang di anggap dapat mencakup tiga ranah sekaligus adalah pembelajaran di laboratorium.<sup>63</sup>

Kesimpulan yang dapat di ambil dari beberapa pendapat ahli adalah laboratorium merupakan suatu tempat atau ruangan tertutup yang di gunakan untuk melakukan kegiatan praktikum. Keberadaan laboratorium ini sangat penting di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

### 3. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa

#### a. Sebab-sebab Ketidakhadiran Siswa

Ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah. Pertama, ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan keluarga. Ada kalanya suatu keluarga mendukung terhadap kehadiran siswa di sekolah, dan adakalanya tidak mendukung. Bahkan dapat juga terjadi, bahwa keluarga justru menjadi perintang bagi siswa untuk hadir di sekolah. Pemecahan atas ketidakhadiran siswa yang bersumber keluarga demikian, tentulah lebih ditujukan pada langkah-langkah kuratif bagi kehidupan keluarga. Ketidakhadiran siswa ada yang disebabkan atau bersumber dari keluarga, adakalanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, ketidakhadiran siswa juga bisa bersumber dari sekolah, bersumber dari masyarakat juga bisa.

#### b. Siswa Datang Terlambat<sup>64</sup>

Keterlambatan siswa, sekolah perlu kirim surat kepada orang tua atau wali para siswa.

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 79.

<sup>64</sup> *Ibid.*, h.84.

Dengan pemberitahuan demikian, orang tua atau wali siswa akan semakin memperhatikan mengenai kehadiran anaknya di sekolah dengan waktu yang tepat.

Siswa yang meninggalkan sekolah sebelum waktunya juga perlu dipertanyakan oleh guru. Sebab, siswa tentu juga memiliki alasan mengapa ia meninggalkan sekolah sebelum waktunya, dengan upaya tersebut maka ketertiban dan kelancaran pendidikan di sekolah akan terjaga.

c. Pendekatan Peningkatan Kehadiran Siswa

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran siswa di sekolah adalah dengan melihat kasus per kasus, sebab antara siswa satu dengan siswa lain, mempunyai masalah-masalah yang berbeda.

Meskipun demikian upaya secara massal untuk meningkatkan siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah seperti: perbaikan lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah, perbaikan diri siswa sendiri, dan perbaikan lingkungan masyarakat.

d. Catatan Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa<sup>65</sup>

Siswa yang hadir disekolah hendaknya dicatat oleh guru dalam buku presensi. Sementara siswa yang tidak hadir di sekolah dicatat dalam buku absensi. Dengan perkataan lain, presensi adalah daftar hadir siswa, sementara absensi adalah buku daftar ketidakhadiran siswa.

Pada saat para siswa masuk jam pertama, guru mempresensi para siswanya satu persatu. Selain agar mengenali satu persatu, juga untuk mengetahui siswanya yang hadir atau pun absen. Demikian juga pada jam-jam berikutnya setelah

---

<sup>65</sup> Ibid., h.86.



istirahat, guru perlu mempresensi kembali, barang kali ada peserta didiknya yang pulang sebelum waktunya. Tidak jarang, siswa pulang sebelum waktunya, hanya karena sudah dinyatakan masuk melalui presensi jam pertama.

#### 4. Pengelompokan Peserta Didik<sup>66</sup>

Pengelompokan atau lazim dikenal dengan *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa disamping siswa tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada siswa melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda. Jika perbedaan antara siswa satu dengan yang lain dicermati lebih mendalam, akan didapati perbedaan antara individu dan intraindividu. Yang pertama berkenaan dengan berbedanya siswa satu dengan yang lain dalam kelas, dan yang kedua berkenaan dengan berbedanya kemampuan masing-masing siswa dalam berbagai mata pelajaran atau bidang studi.

Perbedaan antar siswa ini mengharuskan layanan pendidikan yang berbeda terhadap mereka. Oleh karena layanan yang berbeda secara individual demikian dianggap kurang efisien, maka dilakukan pengelompokan berdasarkan persamaan dan perbedaan siswa agar kekurangan pada pengajaran secara klasikal dapat dikurangi. Dengan perkataan lain, pengelompokan adalah konvergensi dari pengajaran system klasikal dan system individual. Jenis-jenis pengelompokan:

- a. Pengelompokan berdasarkan minat (*Interst Grouping*)

---

<sup>66</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, h.70.

- b. Pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus (*Special Need Grouping*)
  - c. Pengelompokan beregu (*Team Grouping*)
  - d. Pengelompokan tutorial (*Tutorial Grouping*)
  - e. Pengelompokan penelitian (*Research Grouping*)
  - f. Pengelompokan kelas utuh (*Full-Class Grouping*)
  - g. pengelompokan kombinasi (*Combined Class Grouping*)
  - h. SD tanpa tingkat (*The Non Grade Elementary School*)
  - i. Pengelompokan kelas rangkap (*Multi-Grade and Multi-Age Grouping*)
  - j. Pengelompokan kemajuan rangkap (*The Dual Progress Plan Grouping*)
  - k. Penempatan sekelompok siswa pada seorang guru (*Self-Contained Classroom*)
  - l. Pembelajaran beregu (*Team teaching*)
  - m. Departementalisasi
  - n. Pengelompokan berdasarkan kemampuan (*Ability Grouping*)
  - o. Pengelompokan berdasarkan kesukaan memilih teman (*Friendship Grouping*)
  - p. Pengelompokan berdasarkan prestasi (*Achievement Grouping*)
  - q. Pengelompokan berdasarkan bakat (*Aptitude grouping*)
5. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik
- a. Pengertian Evaluasi

Menurut pengertian bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Beberapa istilah sering disamakan untuk pengertian yang sama dengan evaluasi yaitu pengukuran,

penaksiran dan test. Padahal ketiganya sebenarnya memiliki perbedaan. Pengukuran adalah usaha untuk mengetahui keadaan dengan cara tes atau cara lain yang dapat dikuantitaskan. Sedangkan tes adalah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dijalankan untuk diselidiki dengan cara membandingkan dengan standart yang lain.

Dilihat dari pengerian pengukuran dan test, tes memiliki pengertian yang lebih luas dari pengukuran. Sedangkan penaksiran tidak sampai ketaraf evaluasi, melainkan sekedar mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran.

Jadi evaluasi memiliki arti yang hampir sama dengan tes, akan tetapi tes lebih masuk kepada teknik atau instrument didalam evaluasi. Evaluasi hasil belajar terhadap siswa perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan.

Tanggungjawab untuk mengevaluasi belajar siswa berada di tangan pendidik. Agar evaluasi dapat mencapai sasaran, para pendidik perlu memedomani prinsip dan menerapkan teknik-tekniknya.<sup>67</sup>

b. Alasan Diperlukan Evaluasi Pembelajaran

Terdapat 3 alasan utama diperlukannya evaluasi dalam pembelajaran yaitu dari segi proses, hasil belajar, dan kelembagaan.

1) Segi proses

Proses pembelajaran dapat disederhanakan dalam bentuk segitiga yang menggambarkan interaksi yaitu sebagai berikut :

Segitiga tersebut menggambarkan bahwa adanya interaksi antara tujuan pendidikan,

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, h.80

pembelajaran dan evaluasi, yaitu tujuan pendidikan akan mengarah bagaimana proses pembelajaran, selanjutnya agar perumusan tujuan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien maka diperlukan evaluasi dari proses pembelajaran. Jadi fungsi evaluasi pembelajaran dari segi proses adalah untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran.

2) Segi hasil belajar

Kegiatan mengevaluasi hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional, karena suatu pekerjaan dapat dikatakan profesional apabila pekerjaan tersebut memerlukan pendidikan lanjut. Oleh karena itu dari mengevaluasi hasil belajar dapat menentukan hal tindak lanjut apa yang tepat untuk selanjutnya.

3) Segi kelembagaan

Kegiatan pendidikan jika dilihat dari pendekatan kelembagaan merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari kegiatan tersebut evaluasi merupakan kegiatan yang harus sangat ditekankan karena apabila kegiatan evaluasi tidak dilaksanakan dengan baik maka dapat dipastikan pengorganisasian dan pelaksanaan tidak berjalan sesuai rencana, dengan begitu dapat dipastikan pencapaian tujuanpun juga tidak akan berhasil.

Sedangkan menurut Imron ada beberapa alasan perlunya evaluasi hasil belajar yaitu untuk mengetahui :

- 1) Kemampuan mengajar guru.
- 2) Penguasaan peserta didik terhadap materi.

- 3) Tingkat kesukaran dan kemudahan bahan ajar
- 4) Letak kesulitan peserta didik
- 5) Pemanfaatan sarana dan prasarana
- 6) Pengelompokan peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas saya simpulkan bahwa alasan perlunya evaluasi hasil belajar peserta didik yaitu :

- a) Dari segi peserta didik dapat diketahui penguasaan peserta didik terhadap materi, kesulitan – kesulitan yang dialami peserta didik, dan tindak lanjut yang sesuai dengan cara pengelompokan peserta didik untuk menentukan prioritas bimbingan.
- b) Dari segi proses pengajaran, diketahui kemampuan mengajar guru, kualitas bahan ajar (tingkat kesukaran dan kemudahan), dan kesulitan guru dalam mengajar.
- c) Dari segi lembaga (system), dapat mengetahui apakah pemanfaatan sarana dan prasarana digunakan secara maksimal dan sejauh mana tingkat pencapaian tujuan – tujuan pengajaran seperti apa yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>68</sup>

Jadi kegiatan evaluasi sangat penting dalam mengontrol pelaksanaan dan pengorganisasia untuk pencapaian tujuan. Selain itu, evaluasi juga sangat penting untuk memberikan layanan sebaik mungkin.

c. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Tujuan evaluasi menurut Bukhori dalam buku milik Imron yaitu,

- 1) Untuk mengetahui kemajuan anak didik setelah si terdidik menyadari selama jangka waktu tertentu.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 80

- 2) Untuk mengetahui efisiensi metode pendidikan yang dipergunakan selama jangka waktu tertentu.

Fungsi evaluasi pendidikan menurut chabib dilihat dari kepentingan masing-masing pihak, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Fungsi evaluasi bagi guru :

- 1) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik;
- 2) Mengetahui peranan peserta didik didalam kelompoknya;
- 3) Memperbaiki proses belajar-mengajar; dan
- 4) Menentukan kelulusan peserta didik.

Fungsi evaluasi bagi peserta didik :

- 1) Mengetahui kemampuan dan hasil belajar;
- 2) Memperbaiki cara belajar; dan
- 3) Menumbuhkan motivasi dalam belajar.

Fungsi evaluasi bagi sekolah :

- 1) Mengetahui hasil belajar anaknya;
- 2) Meningkatkan pengawasan dan bimbingan kepada anaknya dalam usaha belajar; dan
- 3) Mengarahkan pemilihan jurusan atau jenis sekolah lanjutan pada anaknya.

Fungsi evaluasi bagi masyarakat dan pemakai jasa pendidikan, adalah untuk :

- 1) Mengetahui kemajuan sekolah;
- 2) Ikut memberikan saran dan kritik untuk perbaikan system pendidikan dalam sekolah tersebut;
- 3) Lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan dan fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik

menampilkan performa sebagaimana yang dikehendaki. Pengetahuan mengenai peserta didik dimaksudkan untuk pengambilan keputusan yang penting mengenai peserta didik.

Dengan kata lain adanya evaluasi sangat penting untuk membantu mengetahui tindak lanjut yang tepat kepada peserta didik agar tujuan tercapai dengan efektif dan efisien.

d. Teknik – Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi adalah suatu cara yang ditempuh oleh seseorang dalam mengadakan evaluasi. secara garis besar, teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu teknis tes dan nontes.<sup>69</sup>

1) Tes

Secara terminologis tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dimana orang-orang lain tersebut (yang dites) harus mengerjakannya. Pengerjaan tugas tersebut harus sesuai dengan yang dikehendaki oleh orang yang memberi tes.

Ada banyak jenis tes sesuai sudut pandang yang berbeda. Antara lain sebagai berikut.

Dilihat dari segi waktu pelaksanaannya, tes dapat dibedakan:

a) Tes Formatif

Yang dimaksud dengan tes formatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu. Tes formatif dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan telah diserap peserta didik. Atau, target yang telah ditentukan sebagaimana yang tercantum

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, h.81

dalam tujuan pengajaran yang dirumuskan oleh guru bermaksud diketahui melalui tes formatif ini. Mengingat tes formatif ini dapat mengetahui seberapa besar peserta didik dapat menampilkan performansi sebagaimana yang dikehendaki dalam tujuan pengajaran yang diberikan, maka dapat menjadi umpan balik bagi guru, apakah metode pengajarannya berhasil atau belum. Guru akan mengambil langkah-langkah perbaikan berkaitan dengan pengajarannya, setelah mengetahui hasil tes formatif ini. Dari hasil tes formatif ini guru juga dapat mencocokkan apakah hasil belajar peserta didik telah sesuai dengan standar yang ditentukan.

b) Tes Sumatif

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu. Jika pada tes formatif, aksentuasinya adalah mengetahui daya serap peserta didik terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipaketkan pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, jika tes formatif bermaksud mengetahui daya serap peserta didik terhadap materi atau pokok bahasan secara parsial, maka tes sumatif bermaksud mengetahui daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan secara integratif. Daya serap peserta didik terhadap pokok-pokok bahasan pada tes sumatif ini, disamping dibandingkan dengan standar yang dibuat oleh guru, juga dibandingkan dengan keseluruhan peserta didik secara



individual dan prestasi peserta didik setelah dibandingkan dengan kelompoknya.

Dilihat dari segi bentuknya, tes dapat dibedakan atas:

a) Tes Subjektif

Yang dimaksud dengan tes subjektif adalah suatu tes dimana peserta didik harus mengerjakan dengan memberi uraian atas soal-soal yang di teskan. Sementara itu tes objektif adalah suatu tes dimana jawaban soal-soal tes tersebut telah tersedia dan testee telah tersedia hanya memilih saja.

Baik tes subyektif dan objektif memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tes subyektif umumnya membuat peserta didik tidak bisa menebak-nebak jawaban, tetapi kekurangannya adalah bahwa materi yang diteskan tidak bisa menyeluruh tetapi tidak jarang dalam memberikan jawaban, peserta tes hanya tinggal menebak-nebak saja.

Tes subyaktif terdiri dari tes uraian bebas, tes uraian terbatas, tes isian. Tes uraian bebas adalah suatu tes dimana peserta tes boleh menjawab dengan memberikan uraian bebas, sedangkan tes uraian terbatas adalah suatu tes dimana peserta tes hanya boleh memberikan uraian sesuai batasan yang diberikan oleh tester. Sementara itu, tes isian adalah suatu tes dimana peserta tes dalam

memberikan jawaban dengan cara mengisi titik-titik pada soal tes.<sup>70</sup>

b) Tes Objektif

Tes obyektif terdiri dari tes benar salah, pilihan ganda, dan menjodohkan. Tes benar salah mengharuskan peserta tes untuk memilih jawaban benar (B) jika pernyataan soal dalam tes benar, dan mengharuskan memilih salah (S) jika pernyataan soal dalam tes salah. Tes pilihan ganda adalah suatu tes dimana peserta tes tinggal memilih jawaban-jawaban yang tersedia, dengan cara melingkari atau menyilang huruf-huruf jawaban. Tes menjodohkan adalah suatu tes dimana peserta tes harus menjodohkan memasang-pasangkan yang ada pada bagian soal tes dan bagian jawaban tes.

Dilihat dari segi apa yang hendak diukur pada diri, tes dapat dibedakan atas:

a) Pre-tes

Pre-test adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa kemampuan prasyarat mengenai apa yang akan diajarkan telah ada apada diri test.

b) Post-test

Post-test adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa keberhasilan suatu materi yang diajarkan kepada peserta didik dibandingkan dengan hasil pre-testnya. Oleh karena itu adanya pre-test mengharuskan diadakan post-test demikian juga sebaliknya.

Test juga dibedakan atas test proses, tes hasil, tes dampak.

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, h.80

## a) Tes Proses

Dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana suatu proses kegiatan.

## b) Tes Hasil

Dimaksudkan untuk mengukur seberapa hasil dari suatu kegiatan yang telah didapat.

## c) Tes Dampak

Dimaksudkan mengukur seberapa suatu kegiatan mempunyai dampak terhadap orang di tes dikemudian hari.

Ditinjau dari kebakuan tes, tes dapat dibedakan atas:

## a) Tes Buatan Guru

Tes buatan guru adalah suatu tes yang tidak terlalu penting dipersoalkan validitas dan reliabelitasnya dan lazimnya disusun oleh guru tanpa bantuan para ahli dibidang tes dan ahli bidang studi tertentu.

## b) Tes Terstandar

Tes Terstandar adalah suatu tes yang memenuhi persyaratan-persyaratan, validitas, reliabelitas, kepraktisan dan lainnya. Tes terstandar umumnya dibuat oleh suatu tim (guru, ahli, psikologi dan tes, ahli bidang studi) yang sebelum diteskan diuji dahulu validitas, reabelitas, kepraktisan, dan daya bedanya.

Ditinjau dari cara penyampiannya, tes dapat dibedakan atas:

## a) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu tes dimana peserta tes diberi soal-soal secara tertulis dan juga dituntut juga untuk memberikan jawaban secara tertulis.

b) Tes Lisan

Tes lisan adalah suatu tes dimana peserta didik diberikan soal secara lisan dan diharapkan memberikan jawaban secara lisan.

c) Tes Perbuatan

Tes perbuatan adalah suatu tes dimana peserta tes diberikan soal dan diharuskan menampilkan performansi tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh tester.

Ditinjau dari jenis kemampuan yang hendak diukur, tes dapat dibedakan atas:

a) Tes Intelegensi

Tes intelegensi adalah tes yang bermaksud untuk mengukur kemampuan umum atau kecerdasan yang dimiliki oleh test.

b) Tes Bakat

Tes bakat adalah tes yang dimaksud untuk mengukur kemampuan khusus atau bakat test.

c) Tes Minat

Tes minat adalah suatu tes yang dimaksudkan untuk minat seseorang akan suatu pekerjaan tanpa mempertimbangkan apakah pekerjaan tersebut menguntungkan secara finansial atau tidak.

d) Tes Prestasi Belajar

Tes prestasi belajar adalah suatu tes yang dimaksud untuk mengukur perolehan belajar testee setelah yang bersangkutan melaksanakan aktivitas belajar yang dirancang oleh guru.

e) Tes Kepribadian

Tes kepribadian dimaksudkan untuk mengetahui seberapa peserta tes mempunyai integritas dan konsistensi.

## 2) Non Tes

Non tes adalah teknik evaluasi yang menggunakan alat dan atau instrumen non tes dalam mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara. Kuesioner, inventori, skala sikap, daftar cek, dan sejenisnya. Bila ditinjau dari cara atau metode pengambilan datanya, bisa dibedakan atas teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*) dan analisis dokumen (*dokumentary analysis*).

Bila ditinjau dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ada berbagai macam antara lain lembar pengamatan (*observation form*), lembar interview (*interview form*), angket atau kuesioner (*questionnaire*), lembar inventori (*inventory*), catatan anekdot (*anecdotal record*), daftar riwayat hidup, instrumen sosiometri (*sociometry*), skala penilaian (*rating scale*), dan daftar cek (*check list*).<sup>71</sup>

### a) Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati perilaku siswa dalam situasi tertentu. Melalui observasi guru dapat

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, h.81

mengamati, mendeskripsikan atau mengevaluasi.<sup>72</sup>

Jenis observasi yang dilakukan bisa menggunakan observasi partisipasi atau observasi non partisipasi.

Observasi dilakukan, bila observer terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan siswa. observasi non partisipasi, dilakukan bila observer bersifat pasif atau mengamati dari luar kegiatan. Dengan kata lain, siswa bisa diamati dalam situasi alami, situasi kontrol, atau situasi terancang. Hal ini tergantung keefektifan kegiatan observasi yang dilakukan.

#### b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam evaluasi untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa wawancara merupakan cara menghimpun data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara lisan atau berhadapan muka secara langsung, dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.

Secara umum ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam evaluasi pembelajaran, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur bisa disebut sebagai wawancara terpimpin atau wawancara sistematis. Sedangkan

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, h.81

wawancara tidak terstruktur disebut juga dengan istilah wawancara tidak terpimpin atau wawancara tidak sistematis.

Kelebihan wawancara adalah dapat melakukan kontak langsung dengan siswa, sehingga dapat diperoleh hasil penilaian yang lebih lengkap dan mendalam. Kelemahannya adalah kurang efisien, menuntut penguasaan komunikasi pendidik secara baik, dan sulit menghilangkan unsur subyektifitas. Untuk memperoleh hasil wawancara yang baik, perlu dilakukan pencatatan secara baik pula. Bila dimungkinkan, bisa dilengkapi dengan alat bantu berupa alat perekam suara.

c) Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam evaluasi untuk memperoleh informasi siswa dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara tertulis. Sehingga diperoleh informasi yang mendalam dan luas tentang diri siswa. Dengan kata lain, kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang harus diisi siswa yang akan diukur untuk mendapatkan informasi tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat siswa. Meskipun tidak persis sama teknik ini banyak disebut juga dengan istilah metode angket.

Ada beberapa jenis kuesioner ditinjau dari sisi yang menjawab, dapat dibedakan atas kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung. Dikatakan langsung bila

kuesioner tersebut dikirim dan diisi langsung oleh orang yang dimintai informasi. Dikatakan tidak langsung, bila kuesioner tersebut dikirimkan dan diisi oleh bukan orang yang dimintai informasi. Ditinjau dari segi menjawab, dapat dibedakan atas kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Sedangkan kuesioner terbuka adalah kuesioner yang disusun dengan sedemikian rupa, sehingga pengisi bebas mengemukakan pendapat.

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data. Kelebihan kuesioner adalah dapat mengungkap data dalam jumlah besar, sangat tepat untuk mengungkap kepribadian, memberikan waktu yang luas, dan siswa memiliki kebebasan dalam menjawabnya. Sedangkan kelemahannya adalah sulit bisa memastikan obyektifitas jawaban siswa, dan pertanyaanya cenderung terbatas.<sup>73</sup>

d) Analisis Dokumen

Evaluasi mengenai kemajuan atau keberhasilan belajar siswa, selain diperoleh dari tes, juga dapat diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen, misalnya tentang riwayat hidup. Bentuk analisis dokumen,

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, h.81



ada bermacam-macam. Salah satu bentuk yang sering dilakukan pemeriksaan daftar pribadi atau daftar pemeriksaan riwayat hidup siswa. Beberapa informasi yang ditelaah dalam daftar pribadi, antara lain data tentang data diri, baik keadaan tubuh maupun riwayat kesehatan, data tentang kepandaian dan kecakapan yang dimiliki, data tentang sifat dan tabiat, data tentang cita-cita dan hari depan, data keluarga, baik ayah, ibu, pekerjaan, alamat, data yang berhubungan dengan sekolah, dan data lain yang dianggap perlu, misalnya kegiatan yang pernah dilakukan.<sup>74</sup>

Melalui analisis dokumen data pribadi, disamping memberikan sumber keterangan untuk mengadakan penilaian tentang pribadi siswa, juga dapat membantu guru untuk memberikan bimbingan belajar yang optimal, dan mengarahkan pemilihan karir jabatan dimasa depan.

### 3) Kriteria Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Imron yang dimaksud dengan kriteria adalah acuan-acuan yang diberikan dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik. Acuan demikian perlu ditetapkan agar dapat dijadikan pedoman oleh para pendidik dalam membuat keputusan sehubungan dengan peserta didik.

Ada dua kriteria penilaian atau evaluasi peserta didik.<sup>75</sup>

a) Pertama, kriteria acuan patokan.

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, h.81

<sup>75</sup> *Ibid.*, h.82

Peserta didik dinilai baik dan memenuhi syarat untuk dinaikkan, diluluskan atau dipromosikan, jika yang bersangkutan memenuhi standart yang ditentukan dalam metapkan sebelumnya oleh pendidik atau lembaga pendidikan. Konsekuensi pilihan kriteria ini adalah, jika seluruh peserta didik berada dalam atau di atas standart, akan dinaikkan semua, dipromosikan semua atau diluluskan semua, sebaliknya jika di bawah standart, tidak dinaikkan semua, tidak dipromosikan semua atau tidak diluluskan semua.

Oleh karena demikian berat konsekuensi bagi kriteria acuan patokan ini, maka lazim dipergunakan pada tes-tes formatif yang sifatnya memberikan umpan balik. Sebab, dengan mengetahui apakah sebagian besar peserta didik sudah memenuhi standart atau belum, akan dapat diambil langkah-langkah seperti perbaikan pembelajaran, bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, atau melanjutkan materi berikutnya sebagai akibat dari keberhasilan materi sebelumnya.

b) Kedua, kriteria acuan norma.

Mengharuskan pendidik atau lembaga pendidikan mendasarkan tafsiran penilaian pada keberhasilan rata-rata peserta didik di kelas. Yang dijadikan pembandingan keberhasilan demikian adalah nilai peserta didik di kelas. Jika salah seorang peserta didik di dalam kelas ternyata maka sebaliknya yang berada di bawah rata-rata kelas, dianggap belum

atau tidak berhasil. Konsekuensinya adalah akan selalu ada peserta didik yang berhasil dan tidak, terutama jika kemampuan daya beda tes tersebut sangat tinggi.

Bisa jadi, peserta didik yang skornya di atas 50 atau 60 dianggap tidak berhasil, karena skor rata-rata kelas ternyata di atas 60. Oleh karena demikian berat konsekuensi dari penggunaan kriteria acuan norma lazim digunakan pada tes atau evaluasi sumatif. Kriteria ini harus dapat membedakan antara peserta didik yang pandai dan tidak, yang sebagai alat ukur, daya beda tes tersebut dianggap rendah. Dalam praktik, di antara kedua kriteria ini seringkali digabungkan, sehingga menjadi kriteria gabungan.

#### 4) Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi peserta didik tidak untuk evaluasi itu sendiri melainkan harus ditindaklanjuti. Tindak lanjut bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan hasil evaluasi, meliputi:<sup>76</sup>

##### a) Mengadakan Pengayaan

Pengayaan dilakukan jika materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik telah dikuasai sepenuhnya. Agar peserta didik yang telah paham terhadap materi yang diberikan, menjadi makin kaya pengetahuannya. Peserta didik yang belum paham diharapkan menjadi lebih paham lagi.

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, h.82

b) Mengadakan Remidi

Remidi diberikan kepada peserta didik dapat diberikan secara kelompok manakala kasusnya kelompok. Remidi diberikan secara individual manakala kasusnya adalah kasus individual. Suatu kasus dapat disebut sebagai kasus kelompok bila dipahami oleh beberapa peserta didik serta kasus yang tergolong sama.

Suatu kasus disebut kasus individual manakala dialami oleh orang per orang peserta didik yang antara satu dengan yang lain berbeda. Jika kasus kelompok dipecahkan secara individual, akan memboroskan waktu, biaya dan tenaga, meskipun juga dapat terpecahkan dengan baik. Sebaliknya, jika kasus tersebut bersifat individual, tidak akan dapat dipecahkan secara kelompok.

c) Mengulangi Pelajaran

Penyajian pelajaran perlu diulangi, jika sebagian peserta didik belum paham berdasarkan evaluasi. Sebab kalau tidak, dikhawatirkan menyulitkan peserta didik sendiri pada materi-materi berikutnya. Oleh karena itu, salah satu tindak lanjut evaluasi, terutama jika menunjukkan hasil yang belum dikehendaki adalah mengulangi pelajaran

d) Mengadakan Promosi, Kenaikan atau Kelulusan

Salah satu tindak lanjut evaluasi yang penting adalah mengadakan promosi, kenaikan dan kelulusan. Dari hasil evaluasi akan dapat diketahui, mana

peserta didik yang layak dipromosikan, dinaikkan, diluluskan dan sebaliknya.

e) Pelaporan

Pelaporan hasil evaluasi dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didik sendiri, kepala sekolah dan orang tua. Peserta didik sendiri perlu mendapatkan laporan hasil dilakukannya evaluasi, agar mereka mendapatkan umpan balik mengenai hasil belajarnya. Kepala sekolah juga perlu mendapat laporan, karena bagaimanapun juga, hasil evaluasi sangat penting artinya bagi kepala sekolah untuk membuat keputusan-keputusan sekolah. Demikian juga orang tua atau wali, haruslah mendapatkan laporan. Laporan kepada orang tua biasanya melalui buku raport.

6. Norma dan Aturan Siswa<sup>77</sup>

Pendidikan selain mengemban misi instruksional sebenarnya juga mengemban misi normative. Misi normative ini, lebih diaksentuasikan pada pengikutan atas norma-norma tertentu bagi siswa, baik norma-norma yang menjadi tradisi di lembaga pendidikan maupun yang termuat dalam aturan-aturannya. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan siswa untuk mengikutinya. Para pendidik juga selayaknya menjadi contoh terdepan dalam hal pentaatan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di lembaga pendidikan.

a. Kode Etik Siswa

Kode etik siswa adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada siswa, berisi sesuatu yang menyatakan boleh-tidak boleh, benar-tidak benar, layak-tidak layak, dengan

---

<sup>77</sup> Ibid., 163.

maksud agar diaati oleh siswa. Aturan-aturan tersebut, bisa berupa yang tertulis maupun yang tidak tertulis, termasuk didalamnya adalah tradisi-tradisi yang lazim diaati di dunia pendidikan, khususnya sekolah.

Adapun langkah-langkah proses penyusunan kode etik peserta didik adalah: pertama, undanglah wakil-wakil peserta didik. Wakil-wakil siswa yang diundang ini, tidak hanya terdiri dari mereka yang duduk secara formal dalam struktur organisasi siswa, melainkan juga mereka yang menjadi tokoh-tokoh non formal.

Kedua, berilah kesempatan kepada mereka untuk menyusun kode etik siswa, dengan memberikan bahan-bahan arahan seperti, pentingnya kode etik siswa, tata cara penyusunan kode etik siswa, serta kemungkinan sanksi yang dapat diterapkan bagi pelanggar kode etik. Agar mereka dapat menyusun dengan baik, berikanlah contoh kode etik yang telah ada sebelumnya, agar dapat dijadikan perbandingan dalam menyusun kode etik yang baru tersebut.

Ketiga, sampaikan masukan-masukan pada konsep kode etik yang telah disusun oleh siswa tersebut. Masukan-masukan ini sangat penting, agar isi yang terkandung didalamnya, sangat baik untuk kepentingan banyak pihak.

Keempat, berikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi tim perumus kode etik dan tawarkan kepada mereka siapa yang harus mendampingi tim dalam merumuskan kembali konsep-konsep yang sudah mendapatkan banyak masukan.

Kelima, konsep akhir kode etik peserta didik hendaknya ditanda tangani oleh ketua tim perumus dengan mengetahui ketua OSIS, yang

selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan pengesahan. Keenam, kode etik peserta didik yang sudah sampai di tangan kepala sekolah kemudian disahkan melalui surat keputusan (SK). Maka sejak ini, kode etik siswa dinyatakan sah dan berlaku sampai dengan batas waktu yang ditentukan sebagaimana dalam SK tersebut.

Setelah kode etik tersebut disahkan, hendaknya disampaikan kepada seluruh siswa yang ada di sekolah itu. Wakil-wakil siswa yang dahulu merumuskan, baik wakil yang formal maupun yang tidak formal, perlu dimintai bantuan untuk mensosialisasikan kepada teman-teman sebayanya. Dengan demikian, semua siswa akan merasa bahwa kode itu patut menjadi pedoman perilaku siswa.

#### b. Pengadilan Siswa

Pengadilan siswa atau yang lazim dikenal dengan sebutan *student court's*, adalah suatu lembaga pengadilan yang ada di sekolah, dan bertugas mengadili siswa. Beberapa siswa yang diduga mempunyai kesalahan-kesalahan tidak divonis begitu saja, melainkan dihadapkan ke pengadilan dan diadakan persidangan.

Asas praduga tak bersalah bagi siswa hendaknya tetap dijunjung oleh siapapun, oleh siswa lain, guru serta personalia sekolah yang lainnya. Sebelum sidang pengadilan sekolah memutuskan dan menentukan vonis kepada siswa maka ia belum bisa dinyatakan bersalah, melainkan masih disebut sebagai tersangka saja.

Dalam pengadilan demikian, ada yang bertindak sebagai pemeriksa, sekaligus juga menulis acara pemeriksaan (BAP), penuntut siswa, ada yang bertindak selaku hakim bagi peserta didik, dan ada yang berlaku sebagai saksi

dan pembelanya. Mereka mengerjakan tugas mereka masing-masing sesuai dengan kapasitasnya. Keputusan final yang telah dijatuhkan, dapat dipertanyakan kepada tertuduh kembali, apakah ia menerima ataukah akan mengajukan banding.

Jika mengajukan banding, berarti ada persidangan lagi di tingkat yang lebih tinggi. Jika ia menerima, maka ia diminta untuk menandatangani berita acara penerimaan atas vonis yang dijatuhkan.

c. Hukuman Siswa<sup>78</sup>

Siswa yang mendapatkan vonis dari pengadilan peserta didik, maka hukuman dijatuhkan kepadanya siap direalisasikan, tujuan hukuman adalah sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan siswa. Apabila setelah mendapat hukuman, peserta didik tetap tidak sadar, sebaiknya tidak diberikan hukuman, sebab misi dan maksud hukuman, bagaimana pun harus tercapai.

Ada beberapa macam hukuman, yaitu hukuman badan, penahanan di kelas dan menghilangkan privilage, denda dan sanksi tertentu. Hukuman denda juga boleh dikenakan kepada siswa, sepanjang hal tersebut tetap dalam batas/ kemampuan siswa. Hanya saja, uang denda tersebut harus masuk ke kas sekolah. Dengan adanya denda demikian, diharapkan siswa tidak terus melanggar aturan. Pembayaran denda demikian haruslah disertai dengan tanda terima atau kuitansi.

Sanksi-sanksi lain sebagai perwujudan dari hukuman yang dapat diberikan adalah skor untuk beberapa hari bagi siswa yang terbukti melanggar.

---

<sup>78</sup> Ibid., 169.



Sanksi demikian hendaknya diberikan jika memang yang bersangkutan layak diberi sanksi, dan mungkin sebelumnya sudah mendapat peringatan secara ringan dan keras, lisan dan tertulis. Tanpa di dahului oleh peringatan demikian, hukuman skorsing secara tiba-tiba akan menyebabkan siswa terkejut, terkecualai pelanggaran yang fatal. Yang pasti hendaknya hukuman tersebut diberikan tidak dalam keadaan si penghukum sedang marah dan atau tidak bisa mengendalikan emosinya.

Haruslah disadari juga bahwa hukuman bukanlah dimaksudkan untuk balas dendam melainkan menyadarkan dan mendidik siswa. Hukuman juga tidak dimaksudkan untuk melampiaskan kemarahan pendidik dan kepala sekolah kepada siswa.

d. Disiplin Siswa

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Pengertian disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Ada tiga macam disiplin:<sup>79</sup>

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian
- 2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive

---

<sup>79</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta*,. 139.

- 3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Berdasarkan tiga konsep disiplin tersebut, kemudian dikemukakan teknik-teknik alternative pembinaan disiplin siswa.

- a) Teknik *external control*
- b) Teknik *inner control* atau *internal control*
- c) Teknik *cooperative control*





## DAFTAR RUJUKAN

- A. Maolani, Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Ahmad Suba'i, "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang". Wawancara 20 Mei 2022.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Anggito, Alibi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Jawa barat: Jejak Publisher. 2018.
- Dana Sujatna, "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang". Wawancara 20 Mei 2022.
- Dana Sujatna, "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang". Wawancara 23 Mei 2022.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah* (Bandung: CV Diponegoro)
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pendidikan dan Pelatihan bagi Kepala Sekolah (Manajemen Kesiswaan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2007
- Erjati Abas, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam*, Bandar Lampung : Pusaka Media 2021
- Ghalih, M., & Rohanah, S., "*Evaluasi Kemampuan dan Penghitungan Peringkat Siswa Menggunakan Metode TOPSIS dan*

*Entropy*”, *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018).

Hamdani, Acep Roni, Asep Priatna, “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang” *jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol.VI No.01, Juni. 2020.

Ibrahim bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

Irawan, B., & Berlian, Z. *Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang. Studia Manageria*, 2(2), Palembang : UIN Raden Fatah. 2020

Maman Suherman, “Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada MTs Mathlaul Anwar Tangerang”. Wawancara 19 Mei 2022

M. Echols, Jhon dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*. 1995.

Manab, Abdul, *Manajemen Perubahan Kurikulum, Mendesain Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia. 2014.

Mantja, W, *Profesionalisasi tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas. 2007.

Matry, Nurdin, *Implementasi dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam era Otonomi Daerah*. Makassar: Aksara Madani .2008.

Meilina Bustari. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta : FIP UNY. 2005

Moh. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group. 2014.

Mukhtar, dkk, *Kepuasan Kerja Guru*. Jambi: PUSAKA. 2017.

- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Mustakim, ” Efektivitas pembelajaran Daring mengguankan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”. *Journal of Islamic Education Vol 2 No 1* may 2020.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*. CV. Haji Mas Agung: Surabaya. 1997.
- PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia) *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol.40 No.2 April 2020, 122
- Peran Preventif et al., “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 7, no. 5 (2020).
- Puspita, Ferawaty” Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kajian Ilmiah*, no.1 Juli. 2020.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Ramayulis. “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Rugaiyah dan Sismiati, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2011.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. 1 ed. Jakarta: Kencana. 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta. 2015.

Tim Pengembang Bahan Pembelajaran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS). *Pengelolaan Peserta Didik*, Karang Anyar: LPPKS. 2013

Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung : Fokus Media, 2009

